

LAMPIRAN



LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPAN DALAM KEIKUTSERTAAN PROYEK
SKRIPSI
(*INFORMED CONSENT FORM*)

Judul Penelitian:

Gambaran *Psychological Well Being* pada Gay Dewasa Muda yang Telah *Coming-Out*

Gambaran Penelitian:

Saya mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia yang bernama Maya Francisca sedang melakukan penelitian untuk skripsi dalam rangka menyelesaikan tugas akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran *Psychological Well Being* pada Pria Gay Dewasa Muda yang Telah *Coming-Out*. Skripsi ini disusun untuk memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi pembaca mengenai bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis homoseksual yang telah mengakui diri sebagai seorang gay. Selain itu, skripsi ini juga diharapkan akan memperkaya literatur mengenai homoseksualitas.

Pengambilan data dalam skripsi ini akan dilakukan melalui wawancara secara mendalam dan menyeluruh. Oleh karena itu peneliti meminta kesediaan waktu Anda. Pada saat wawancara, Anda akan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan pembicaraan tersebut akan direkam melalui IC Recorder. Hasil wawancara tersebut hanya akan digunakan oleh peneliti untuk keperluan penelitian ini saja.

Keikutsertaan dalam proyek skripsi ini dilakukan dengan sukarela. Anda dapat menolak untuk ikut serta didalamnya. Meskipun demikian, jika Anda bersedia untuk ikut serta dalam proyek skripsi ini, maka Anda menyumbangkan berbagai hal positif bagi kemajuan penelitian mengenai kaum gay di Indonesia.

Saya menjamin kerahasiaan data yang Anda berikan dalam proyek skripsi ini. Saya tidak akan menyebarkan data yang Anda berikan tanpa persetujuan dari Anda. Anda juga diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan proyek skripsi ini. Jika sewaktu-waktu Anda ingin bertanya dan meminta informasi lebih lanjut, Anda dapat menghubungi saya di:

1. Telp: 087.87.8979892
2. Email: rubel_maia@yahoo.com

Atas perhatian dan waktu Anda, saya ucapkan terimakasih.

Tanda Tangan Peneliti

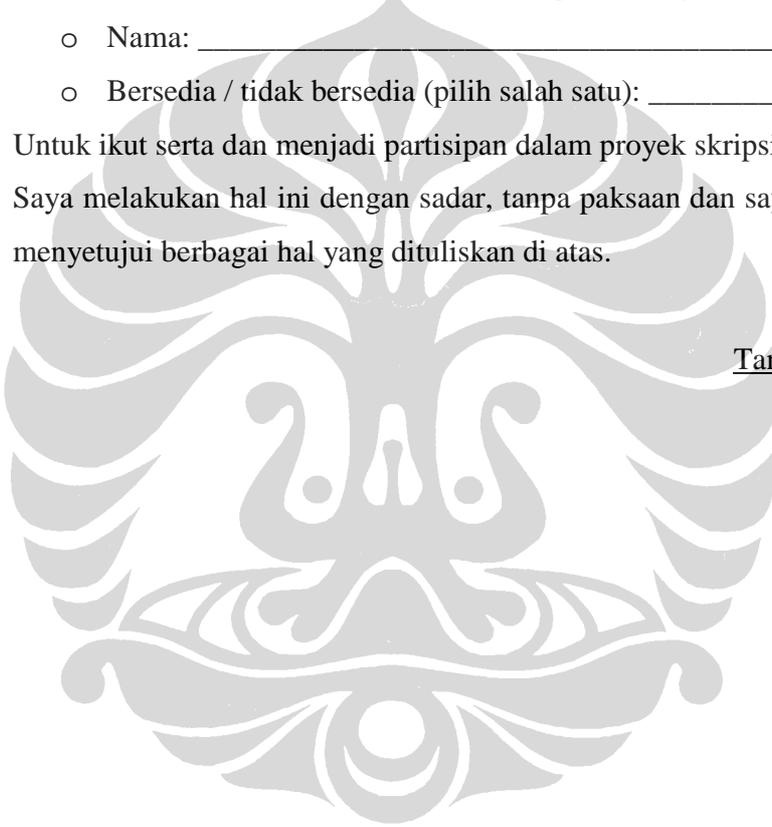
Setelah membaca hal-hal di atas, maka dengan ini, saya menyatakan:

- o Nama: _____
- o Bersedia / tidak bersedia (pilih salah satu): _____

Untuk ikut serta dan menjadi partisipan dalam proyek skripsi ini.

Saya melakukan hal ini dengan sadar, tanpa paksaan dan saya mengerti sekaligus menyetujui berbagai hal yang dituliskan di atas.

Tanda Tangan Partisipan



PEDOMAN WAWANCARA
GAMBARAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PRIA *GAY* DEWASA MUDA YANG
TELAH *COMING-OUT*

Perkenalkan nama saya Maya Francisca, saya adalah mahasiswi Psikologi UI yang sedang melakukan penelitian mengenai gambaran *psychological well being* pria *gay* dewasa muda yang telah *coming out*. Untuk informasi lebih lanjut dipastikan bahwa hasil wawancara ini akan dijamin kerahasiaannya.

DATA KONTROL

1. Inisial :
2. Usia :
3. Agama :
4. Status :
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan :
7. Tempat tinggal :

PEMBINAAN RAPORT

1. Tujuan dalam wawancara kali ini adalah pengambilan data dan informasi yang berhubungan dengan topik penelitian, yaitu tentang gambaran *psychological well being* pada pria *gay* dewasa muda yang telah *coming-out*.
2. Sebelum melakukan wawancara, saya meminta kesediaan anda untuk melakukan *informed consent*.
3. Setelah melakukan *informed consent*, saya akan menanyakan beberapa data diri anda sebagai data kontrol.

PERTANYAAN SEPUTAR HOMOSEKSUALITAS

1. Bagaimana awal mula anda mengetahui bahwa anda mempunyai identitas sebagai seorang *gay*?

2. Adakah peristiwa tertentu yang menyadarkan anda bahwa anda memiliki orientasi seksual sesama jenis? Bisa jelaskan?
3. Bagaimana relasi atau gaya hidup homoseksual yang anda jalani (mempunyai pasangan *gay/single*)?
4. Bagaimana proses pengakuan diri atas identitas seksual sebagai seorang *gay (coming-out)* yang dialami? Bisa tolong ceritakan prosesnya?

GAMBARAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING

A. PENERIMAAN DIRI

(Sub-skala penerimaan diri mengukur sejauhmana partisipan merasa positif atau negatif mengenai atribut personalnya)

1. Bagaimana anda menggambarkan diri anda secara umum?
2. Bagaimana kehidupan yang anda jalani selama ini? Puas atau tidak? Apakah sudah cukup ideal menurut anda? Adakah perasaan kecewa atas apa yang telah anda lakukan? Bisa diceritakan?
3. Apakah kekurangan dan kelebihan anda?
4. Jika ada kesempatan, hal-hal apa saja yang ingin anda ubah dari diri anda atau hidup anda? Dan kalau anda dilahirkan kembali, anda ingin jadi seperti sekarang atau menjadi orang lain? Kenapa?
5. Bagaimana pendapat anda secara subjektif tentang diri anda sendiri setelah memutuskan untuk mengakui diri sebagai seorang *gay (coming-out)*?

B. HUBUNGAN POSITIF DENGAN ORANG LAIN

(Sub-skala hubungan positif dengan orang lain mengukur sejauh mana partisipan memiliki hubungan yang hangat dan saling percaya dengan orang lain dan sejauh mana partisipan mengembangkan empati dan menyesuaikan diri dalam hubungan interpersonal mereka)

1. Siapakah orang yang paling dekat dengan anda saat ini? Keluarga/Orangtua/Pasangan? Seberapa dekat hubungan anda?

2. Bagaimana hubungan anda dengan orangtua/keluarga anda setelah anda memutuskan untuk mengakui diri sebagai seorang *gay (coming-out)*? Menurut anda bagaimana reaksi orangtua/keluarga anda?
3. Bagaimana pendapat anda tentang pandangan teman, sahabat dan lingkungan anda terhadap anda sebagai seorang *gay*?
4. Jika sedang ada masalah pada siapa anda berbagi dan menceritakannya? Apakah menurut anda, anda adalah orang yang terbuka? Apakah anda menjadi pernah menjadi tempat berkeluh-kesah pada anda? Apakah menurut anda, anda dipercaya oleh orang tersebut? Mengapa?
5. Setelah mengakui diri sebagai seorang *gay (coming-out)*, menurut anda bagaimana pendapat anda tentang hubungan anda dengan orang terdekat anda (keluarga/orangtua/sahabat)?

C. OTONOMI

(Sub-skala otonomi mengukur seberapa baik subjek dapat mengarahkan diri, bersikap mandiri, dan mengevaluasi diri dengan menggunakan standar personal)

1. Apa saja yang menjadi pertimbangan anda ketika memutuskan untuk *coming-out*? Bagaimana anda mengambil keputusan tsb? Apakah ada pengaruh dari orang lain?
2. Biasanya bagaimana anda dalam mengambil keputusan? Seringkah berdiskusi dengan orang lain sebelum mengambil keputusan?
3. Bagaimana pendapat anda tentang keputusan anda untuk *coming-out* tersebut? Apakah keputusan anda tersebut sudah sesuai dengan harapan atau standar pribadi anda?
4. Apakah menurut anda, anda bertingkah laku sesuai dengan tuntutan lingkungan?
5. Apakah ketidaksetujuan orang-orang terdekat anda, mempengaruhi keputusan anda? Dalam hal apa?

D. PENGUASAAN LINGKUNGAN

(Sub-skala penguasaan lingkungan mengukur sejauh mana partisipan dapat menggunakan kesempatan-kesempatan dan memilih situasi yang sesuai dengan bakat dan minatnya)

1. Bisa tolong ceritakan tentang aktivitas anda sehari-hari? Apakah anda adalah orang yang terencana atau senang melakukan kegiatan-kegiatan dengan spontan? Mengapa?
2. Apakah anda puas dengan perencanaan dan pengaturan yang selama ini anda buat dalam hidup anda?
3. Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan sekitar anda? Apakah anda nyaman dengan lingkungan anda?
4. Bagaimana anda memilih lingkungan yang tepat bagi anda? Bagaimana anda menghindari lingkungan yang memberikan efek negatif bagi anda?

E. TUJUAN HIDUP

(Sub-skala tujuan hidup mengukur apakah partisipan mempunyai tujuan dan arah dalam hidupnya)

1. Bisakah anda ceritakan tujuan hidup anda? Sudah adakah yang tercapai?
2. Apakah ada keyakinan/prinsip yang terus anda pegang dalam diri anda? Bisa ceritakan?
3. Bagaimana anda memaknai kehidupan anda sekarang ini?
4. Bagaimana menurut anda, apa harapan orangtua/keluarga terhadap anda tersebut?
5. Apa yang anda ingin lakukan dimasa depan (yang berhubungan dengan identitas anda sebagai seorang *gay*)?

F. PERTUMBUHAN PRIBADI

(Sub-skala pertumbuhan pribadi mengukur sejauh mana partisipan dapat memandang dirinya tumbuh dan berkembang serta terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru)

1. Sepanjang hidup anda adakah perubahan terbesar yang terjadi? Bisa ceritakan? Menurut anda, apa dampak perubahan tersebut bagi kehidupan anda sekarang?
2. Masih adakah yang ingin anda ubah atau perbarui dalam hidup anda?
3. Apa rencana terbesar dalam hidup anda? Terbukakah anda pada pengalaman baru?
4. Bagaimana usaha anda untuk merealisasikan potensi anda?
5. Bagaimana *coming-out* merubah hidup anda sekarang?



- R (Pewawancara)
- U (Ucha)

R: hai..jadi panggil aja ucha ya..mm..gw maya francisca..panggil aja rubel..mahasiswi psikologi ui yang lagi skripsi tentang gambaran <i>psychological well being</i> pada pria gay dewasa muda yang telah <i>coming out</i> ..mau nanya2 dikit ya..secara formalitas aja tadi gw harus mengenalkan diri..mmm..gimana sih asal mula lo mengetahui bahwa lo punya identitas sebagai seorang <i>gay</i> ?
U: dari kecil..SD..gw udh mulai suka sama temen gw yg cowo..dan gw ga ngerasain apa-apa sama temen gw yang cewe..gw menemukan <i>term</i> tentang perasaan itu adalah sejak gw kelas 6SD..trus pas kelas 1smp..gw ketemu sama temen gw yang sekarang jadi temen dekat sampe sekarang..dan dia kayaknya lebih matang tentang hal itu..dan kita mulai saling merusak gitu..
R: ooo gitu ya..jadi awalnya sejak SD ya..trus ada ga sih peristiwa yang menyadarkan lo..bahwa ooo ternyata gw adalah seorang <i>gay</i> ya..gw istimewa..peristiwa apa tuh?
U: mmm..pernah..waktu itu kelas 6 SD..gw yang lagi ngobrol sama bokap gw..gw kan manggil babeh ya..beh babeh suka cowo apa suka cewe? Suka sama cewe dong kan babeh normal..gw yang langsung oohh jadi gw ga normal dong..karna gw suka cowo ma cowo..sejak saat itu ya gw tau oh gw beda ya..apa sih yang buat gw beda..ada orang yang kayak gw atau cuman gw doang..
R: terus lo sekarang gimana..gaya hidup lo kayak gimana..relasi lo..lo <i>single</i> ..punya pacar <i>gay</i> ..atau punya pacar cewe tapi juga punya pacar <i>gay</i> ..
U: piuhhh...ga..gw punya pacar <i>gay</i> ..gw ga mau punya pacar bisek..gw ga mau punya pacar <i>gay</i> ..maksudnya..krn gw tau gw ga akan bisa berkompetisi sama cewe gitu loh..maksudnya..senerima-nerimanya orang sama homo, tapi kalo bisek..ntar suatu saat dipaksa nikah dong..trus ntar...ooo ya udahlah gw kan harus kawin..ntar dia kawin..dan gw ditinggal dong..
R: gitu ya..apalagi diusia dewasa muda ya..yang mulai ada tuntutan untuk nikah, punya anak, punya keluarga kan..
U: iya..ya udah makanya kalo gw mau cari cowo..sama yang sekalian aja homo..baik

<p>mereka udah <i>coming out</i> atau belum..tapi sebaiknya sih udah <i>coming out</i> karena gw udah mau dikenalin ke..orangtua dia...keluarganya..temen-temennya,kalo gw tuh pacaran ma dia..jadi gw ga yang nyari cowo yang gw ga tau siapa dia gitu..itu sih abg banget..ok kalo lo pacaran tuh lo ga hanya mikirin sekarang..lo ga Cuma seneng-senang..lo tuh nyari temen mati..bukan temen hidup...</p>
<p>R: gimana sih proses <i>coming out</i> yang lo alami..pertama siapa yang lo kasi tau..</p>
<p>U: mmm..gw ga perlu yang bilang..maksudnya gw pas SD tuh feminin banget..poni gw miring..gw tuh jadi yang kayak sekarang tuh karna gw nge-gym..terus gw dulu kerja di Shangrila 3.5 tahun..hotel..bintang lima..pasti ada <i>standart grooming style</i>. Pake <i>gel</i>...trus gw pake jas..Cuma ya kalo gerak-gerak dikit ya pasti keliatan kalo gw <i>gay</i>..sebentar ya...(partisipan menyapa pacarnya yang datang dari Bali)...dan orangtua gw pasti taulah..udah 11 tahun hidup sama gw..pas masuk SMP..loh kok tambah parah anak gw..jadi mereka pasti udah tau..</p>
<p>R: anak keberapa?</p>
<p>U: anak ke tiga dari tiga bersaudara..kakak gw cewe..dan kakak gw..gw yakin kakak gw <i>lesbian</i>...</p>
<p>R: ada ga pertama kali yang secara khusus lo kasitau kalo lo <i>gay</i>..bukan mereka harus mengerti sendiri tapi lo jelasin secara khusus..</p>
<p>U: mmm...gw inget pertama kali gw ngomong sama supervisor gw..kan pernah..ada cewe cantik..yah gw taulah..gw jg bisa menilai cewe itu cantik..yah sama kayak cewe juga bisa kan nilai cewe lain cantik..karna menurut gw..gw juga sama aja..Cuma yang bikin beda..gw suka sesama cowo..mau gw kenalin ga ke dia..biasa aja kali..kan gw homo..gw tau sebenarnya dia bos gw juga udah tau kalo gw homo..Cuma mungkin ga mau ngelangkahin gw..tapi itu malah jadi kayak bikin gw nyaman dengan pekerjaan gw..jadi kalo gw ada urusan kerjaan selama inin malah lebih gampang setelah gw <i>coming out</i>..hubungan gw lebih enak dengan orang-orang kantor..gw kan PR (<i>public relation</i>) ya..hubungan dengan teman kerja dan klien tuh jadi lebih cair gitu loh..trus kalo gw kenalan sama cewe gw juga tambah enak..jadi bisa cerita hal-hal yang personal..sangat mendukung gw...</p>
<p>R: jadi proses <i>coming out</i> lo itu sama sekali ga menyakitkan ya..kan ada pendapat orang..bahkan teori juga..yang mengatakan bahwa proses <i>coming out</i> itu adalah</p>

sebuah proses yang panjang dan menyakitkan...itu ga terjadi sama lo ya..(pembicaraan terhenti..pacar Ucha bargabung ke meja kami)
U: tapi kalo ada temen gw yang nanya dan curhat gimana mulai bilang ke orangtua..gw bilang..yah lo kudu liat suasana dulu..ga semua keadaan orangtua sama bisa nerima keadaan anaknya yang gay itu...Tapi waktu gw putus dari pacar gw yang dulu..gw curhat ke nyokap gw..trus dia bilang..kenapa ga dicoba sih dek..emang kenapa sih ma..mama sedih ya..ya iya sih dulu pas pertama kali denger..mama nangis..
R: jadi pada intinya mereka, orangtua lo mendukung lo..menerima keadaan lo dan tetep ga berubah..
U: ya ya ya
R: gimana sih lo menggambarkan diri secara umum? Lo tuh kelemahannya apa? Kelebihannya apa?
U: hah? Gw tuh kelemahannya ga suka mencoba hal2-halbaru..baru-baru ini aja gw baru-baru ini aja bisa..karna ketemu dia (sambil menunjuk pacarnya), ketemu temen-temen gw lainnya..gw aja dulu
R: kenapa? Takut coba hal2 baru? Takut kecewa?
U: gw aja dulu ga suka di starbuck tapi mereka ciptain ini (<i>ice green tea latte</i>) mm..gw jadi suka..dan setiap kesini selalu minum ini.. ga pernah coba yang lain..dari hal-hal kecil itu gw ga suka..temen-temen gw di ui pasti tau..gw tuh dulu di ui punya kantin namanya takor..gw selalu pesen nasi goreng sama es lemon tea..
R: oo ok tapi pasti ada dong kelebihan lo apa tuh?
U: apa ya gw suka baca..suka seni..ga suka ipa..
R: trus gimana kehidupan lo yang sekarang..lo puas atau ga?
U: maksudnya yang berhubungan sama intelektual? Atau secara umum? Secara umum gw puas banget..puas banget..
R: menurut lo hidup lo udah ideal belum?
U: oooo belum..
R: lo pengen kuliah lagi mungkin? Atau cari kerja yang lebih gimana lagi?
U: oo iya..gw pengen cari yang lebih baik..gw mau kuliah lagi S2 diluar..
R: trus pernah ga lo merasa kecewa banget..kekecewaan terbesar lo apa?

U: waktu gw susah banget cari kerja..delapan bulan gw nganggur..itu gw kecewa banget..pas masuk UI dosen gw bilang..kalo masuk UI cari kerja gampang..ah ga juga tuh..eeee..yah kayaknya kalo soal cinta gw ga terlalu banyak komplain..karna maksud gw kalo berhubungan dengan banyak orang..gini..berhubungan dengan diri gw sendiri aja udah kompleks kan apalagi kalo berhubungan dengan...sekarang ini gw lebih mikirin ningkatin kualitas hidup gw..kalo gw kerja disuatu perusahaan gw yakin gw akan bisa buat perusahaan itu akan lebih bagus..dan mereka ga ada yang nerima gw..gila itu menyakitkan banget..sebodoh itukah gw..
R: kalo ada kesempatan nih..apa sih dari diri lo yang pengen lo ubah..
U: bahasa..gw pengen belajar bahasa..bahasa lain selain bahasa Inggris..gw lagi belajar bahasa Perancis..gw suka belajar bahasa Perancis..kalau soal aksen sih gw gampang banget ya..ga harus..tapi kalau udah soal <i>vocab</i> .. <i>vocab</i> ..gw udah jelek banget kalau soal <i>vocab</i> ..
R: trus kalo ada kesempatan lo dilahirkan kembali..lo mau jadi seperti diri lo yang sekarang atau lo mau jadi orang lain...
U: gw mau jadi diri gw
R: trus lo sekarang udah <i>coming out</i> ..lo terbuka dengan pengalaman baru..pendapat subjektif diri lo tentang diri lo sendiri setelah lo <i>coming out</i> bagaimana?
U: setelah gw menyadari kalo gw 'ga normal'..ga normal (sambil kedua telunjuk diangkat keatas kepala menyatakan tanda kutip)...gw merasa sama aja..ga ada yang berubah..sama yakinnya kayak gw..oo langit tetep biru..matahari tetep terbit dari timur..ga da yang aneh gitu..sama aja...gw merasa normal...
R: kalo gw boleh tau, sapa sih orang terdekat lo sekarang..deket banget..
U: temen gw..cewe..namanya Anisa..dia (menunjuk ke pacarnya) kedua..masalahnya kita baru jadian 24 april kemaren..dan dia ga tinggal diJakarta..jadi cuma ym-an, tlp-an..sedangkan sama Anisa itu gw bisa
seminggu dua kali jalan...9tahun sahabatan..deket banget..pasti ada aja yang diceritain...kita ga pernah sedih...tapi pasti ada yang diobrolin...
R: gimana sih hubungan lo dengan ortu lo setelah mereka tau lo <i>gay</i> ?
U: ga ada bedanya..mereka tetep dukung gw kayak biasanya..ga berubah..

R: menurut lo apa sih harapan orangtua lo. Terhadap lo..
U: yang pasti mereka bilang pas gw masih kecil..nanti pacarannya kalo udah lulus kuliah aja ya..jadi pas gw pas baru jadian..baru dia yang gw kenalin ke orangtua gw..
R: trus gimana pendapat orangtua lo pas lo kenalin pacar lo?
U: mereka baik-baik aja..mereka terima dia..biasa-biasa aja
R: oya..trus gimana menurut lo..pandangan temen-temen lo terhadap lo sebagai seorang <i>gay</i> ?
U: mereka mungkin suka komplain..karena gw ga mau ngangkatin barang mereka..kok lo ga angkatin sih..kan gw bencong (sambil mengangkat tangannya diatas kepala untuk menyatakan tanda kutip)
R: ada dikriminasi tertentu ga selama ini dari temen-temen lo?
U: mmm..ga..eh gw bisa ganti baju didepan temen cowo/temen cewe gw..gw kan disanggar gw sama temen-temen gw kan emang semuanya cewe..jadi ya kalo mereka mau ganti baju gw temenin..malah kalo gw lagi gini (diem aja) tiba2 mereka ada yang buka bra..gw yang biasa aja..(ketawa)
oya..trus malah kalo ditempat kerja gw dulu..kalo becanda kan emang fisik banget..trus gw yang sok lemah..trus gw ngadu sama bos gw..karna bos gw tuh kayak guru TK..eh sama temen jangan gitu dong..bos gw gitu krn keibuan banget secara dia paling tua..jadi kalo ada yang harus diangkat..kan kita kan ga punya <i>office boy</i> jadi kalo ngangkat aqua galon..pasti ga boleh ma bos gw..dia kan cewe..oo bagus dong gw jadi ga perlu yang berat2...tapi gw kan sekolah nari ya..dan disekolah nari itu kalo cowo lebih murah dapat diskon..jadi gw ngaku..gw cowo..kata temen gw tumben lo ngaku...
R: kalo ada masalah siapa orang yang paling bisa buat tempat curhat lo
U: Anisa, dia (menunjuk pacarnya yang disebelah), sama Alex..tapi intensitas gw ketemu Alex ga sesering..ya Alex urutan ke tiga deh deketnya
R: trus menurut lo tuh lo orang yang terbuka ga sih?
U: ya ampun iya terbuka banget
R: siapa sih orang yang paling sering berkeluh kesah sama lo
U: dia (menunjuk pada pacarnya), Anisa

R: sering jadi tempat curhat orang2 ya..berapa orang kira2..lima..
U: enamlah..
R: setelah lo mengakui diri sebagai seorang <i>gay</i> ..menurut lo ada ga keluarga lo yang ga setuju..atau gimana sih pendapat lo tentang pandangan keluarga lo terhadap orientasi seksual lo
U: keluarga inti atau ga
R: kalo keluarga inti?
U: ga ada, gini ya..keluarga gw tuh udah punya kehidupan masing-masing..kakak gw yang cewe tuh kan udah sepuluh tahun lebih tua..dia punya temen-temen sendiri..kakak gw yang cowo..mmm..apa ya <i>term</i> sopannya..dia keterbelakangan mental...
R: MR.. <i>mental retarded</i> ..
U: ya emang gitu keadaannya
R: kalo keluarga yang bukan keluarga inti..menurut lo gimana..yah kayak adiknya nyokap atau adik bokap lo
U: ga ada mereka..gw juga ga perlu kasih tau apa2 mereka udah ngerti..kayak <i>dont ask dont tell</i> ..
R: trus apa sih yang menjadi pertimbangan lo untuk memutuskan <i>coming-out</i> ..gimana lo mengambil keputusan itu? Ada pengaruh dari orang lain?
U: ga ada dari smp temen gw dari kecil itu..gw emang udah tau gw <i>gay</i> ..jadi ga ada paksaan dari siapapun..dari nyokap gw..temen2 gw...dari pacar gw..ga ada..keputusan ini gw ambil sendiri..natural gitu aja..
R: kalo lo ambil keputusan..gimana biasanya..lo harus diskusii dengan orang lain..atau lo ambil keputusan sendiri..
U: tergantung
R: tergantung apanya..
U: tergantung keputusan itu berhubungan dengan orang lain..gw harus diskusiin dulu..tapi kalo untuk hidup gw sendiri..gw buat keputusan itu sendiri..
R: misalnya kalo bentar lagi lo kan mau keluar negri..gimana
U: itu kan berhubungan dengan ortu gw..lo kan berarti ga bakal pulang untuk beberapa

waktu dong..gw akan diskusiin dengan orangtua gw.krn ini juga nyangkut mereka kan..tapi kalo ada promosi dan kesempatan gw akan kerja diluar..kayak ini kan ntar gw sekolah diluar ya.. mereka pasti akan nyuruh gw ambil keputusan itu..
R: ok..jadi kalo boleh gw narik kesimpulan..lo akan berdiskusi dengan orang2 terdekat lo..orangtua lo..tapi untuk keputusan untuk hidup lo sendiri..apapun itu lo akan putuskan sendiri..
R: terus sekarang setelah lo udah total <i>coming out</i> ..mengambil keputusan untuk itu..gimana pendapat lo itu apakah itu udah sesuai dengan harapan lo standar lo?
U: ini kayak panggilan jiwa..itu kayak udah dari dalam kandungan Tuhan udah bilang..ooo yang ini akan jadi homo..kayak temen gw..oo mungkin gw beda sama temen gw..temen smp..kalo gw adalah cewe gw akan <i>lesbian</i> ..saking homonya gw..hahahaha
R: menurut lo lo udah bertingkah laku sesuai tuntutan lingkungan ga
U: udah
R: menurut lo..apakah lo orang yang selalu menaati peraturan..
U: ga..gw orangnya sangat menaati peraturan..tapi untuk hal-hal yang ga penting..tuntutan lingkungan kayak..apakah harus pake <i>skinny jeans</i> ..gw ga pake..tapi kalo lampu merah lo harus berhenti..iya gw taatin..sekarang semua orang pake <i>swim bag</i> ..gw ga pake
R: trus menurut lo tuh lo orang yang mandiri ga sih
U: huuuuuaahahaha (tertawa kencang) ga..gw merasa akan mandiri kalo gw dijauhin dari orangtua gw..atau gw dijauhin dari orang2 yang manjain gw..dijauhin dari bos gw dulu..kalo bos gw ga ada..gw ga manja..atau pas dulu gw <i>home stay</i> ..gw mandiri..di kos-kosan gw waktu itu..krn gw paling tua..gw kayak jadi bokap..jadi opa sih sebenarnya..jadi liat keadaan sih..
R: tapi menurut lo..lo tuh masih memegang kendali hidup lo?
U: yup
R: lo tetap ambil keputusan buat hidup lo sendiri..dengan segala resiko yang harus lo tanggung sendiri
U: ya

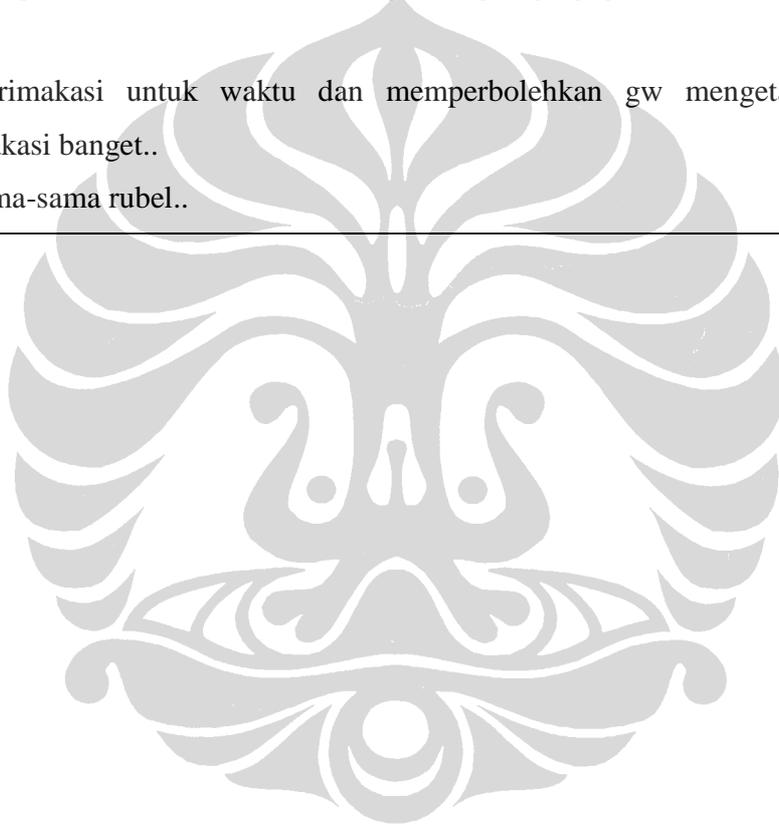
R: jadi kalo boleh gw ulang lagi..keputusan yang berhubungan dengan orang lain..akan lo diskusiin sama orang-orang yang berhubungan dengan itu..tapi untuk keputusan mengenai hidup lo sendiri..lo tetep yang pegang kendali dalam setiap pengambilan keputusan
U: yup
R:bisa ceritain aktivitas lo sehari-hari ngapain aja
U: sekarang
R: iya
U: untuk tiga minggu kedepan gw masih harus selesain <i>toefl</i> gw..ambil <i>conversation</i> juga..kalo gw ada <i>job</i> nari gw nari..trus sekarang gw lagi nyusun buat acara <i>first new tittle</i> -nya sanggar gw..gw sekarang S2 gw sambil menulis..semoga bukunya cepet selesai biar cepet dipublish..
R: trus menurut lo...lo tuh termasuk orang yang selalu merencanakan segala sesuatu atau orang yang suka melakukan hal yang spontan..
U: gw adalah orang yang selalu merencanakan segala sesuatu..gw suka perencanaan..makanya waktu gw lulus dari UI..gw ga dapet kerja2..gw yang kecewa banget..
R: trus selama ini lo udah puas ga dengan pengaturan hidup lo dengan perencanaan hidup lo
U: belum
R: apa yang buat lo ngerasa ga puas..
U: masih sangat gampang buat gw untuk buat rencana dan ah yang ini masih bisa dikerjain besok...
R: menunda-nunda pekerjaan? Oo gitu menurut lo..gimana hubungan lo dengan orang-orang disekitar lo
U: yang gw kenal atau yang ga gw kenal
R: yang lo kenal
U: hubungan gw dengan orang-orang disekitar gw baik banget..karena gw adalah orang yang ga suka konflik..kalo ada yang salah tuh..kelemahan gw ga bisa ngomong..kayaknya itu salah deh..trus kalo gw ga suka sama orang..gw akan ikutin

dulu nih..tapi ya gitu ga sepenuh hati..jadinya kerjanya ga selesai-selesai..
R: mungkin kata orang jawa itu sungkan gitu ya..
U: oohh iya
R: kalo ada temen lo yang mencoba mempengaruhi lo dengan hal jelek buruk..gitu lo bisa bilang ga atau diiyain aja
U: ga..kayak kartu kredit dulu gw ga punya tapi kata nyokap gw kartu kredit tuh penting apalagi gw ntar mau keluar kan..butuh untuk <i>travelling</i> keluar negri..gw ga ngerokok..gw ga ngedrugs..kalaupun utuk seks..gw harus pake kondom..kalo untuk ngebut dikit ya bolehlah..tapi kalo untuk <i>racing</i> dijalan..itu udah bodoh banget
R: menurut lo..lo nyaman ga sih dengan lingkungan sekitar lo..lingkungan kerjaan kantor lo..sanggar lo..rumah lo..
U: nyaman banget
R: tujuan hidup lo apa sih..cita-cita..yang lo mauin
U: hahahahaha..cita-cita gw berubah-ubah ya..ngajar..walaupun mungkin gw ga bisa ngajar..galak..karna menurut gw..gw ga bisa ngelihat orang yang udah gw ajarin..gw kasihtau salah..tapi tetep salah-salah juga..itu kan jadi kayak refleksi buat gw..aduh kenapa sih..kok gw ga bisa ngajar gitu sih..gw pengen punya studio nari..gw akan berbagi tempat dengan dia (pacarnya)..gw buka studio nari diatas..dia suka masak..jadi dibawah kafe kecil..iya..
R: semoga tercapai ya cita-citanya..trus ada ga sih keyakinan yang terus lo pegang sampe sekarang..bukan agama tapi keyakinan yang terus lo pertahanin..
U: (diam sejenak)..kalo masalah hubungan sih ga ya..hubungan itu prinsip-prinsipnya akan berubah sesuai pengalaman dan usia lo kan..tapi yang gw pegang dari dulu sampe sekarang..kalo lo ngelakuin sesuatu yang lo senengin..itu akan jadi kunci sukses lo kalo lo serius dan tekun ngelakuinnya
R: gitu ya..trus menurut pandangan lo secara subjektif..gimana lo memaknai hidup lo..
U: ada beberapa target yang belum gw penuhi..loh kokk udah diumur segini gw belum ini..tapi ketidak-puasan gw akan hidup gw itu sendiri yang justru buat gw kayak sekarang..kalo gw udah puas dengan hidup gw ngapain gw hidup..mati aja..ya ga
R: apa harapan..cita-cita..keinginan lo yang udah lo gapai/capai

U: mmm apa ya..gw pengen bisa nari..gw udah bisa nari..gw pengen bisa nyetir..gw udah bisa nyetir..gw pengen kuliah di Universitas terbaik di Indonesia..gw udah lulus dari FISIP UI..udah itu aja..masih banyak yang belum sih..
R: gitu ya..gimana menurut lo..apa sih rencana terbesar dihidup lo..
U: gw pengen sekolah S2..pengen sekolah nari juga diluar..kerja diluar..makanya gw ambil <i>toefl</i> ..bodohnya gw..gw dah nulis..sambil siapin S2 gw..
R: buku apa sih yang lo tulis
U: <i>short story</i> ..kumpulan cerita-cerita pendek gitu
R: semoga lancar ya penulisan bukunya..cepat di- <i>publish</i> ...apa yang pengen lo lakuin dimasa depan (yang berhubungan dengan identitas lo sebagai seorang <i>gay</i>)
U: gw pengen..punya usaha hewan..karena gw sayang banget sama hewan.. <i>grooming</i> iya..membuat makanan hewan yang holistik..jadi bukan makanan hewan yang kalengan yang pake pengawet gitu..dan gw pengen memperkerjakan waria..
R: waria atau <i>gay</i>
U: waria karena <i>gay</i> itu..kayak gw..kita masih bisa pake baju cowo..jadi diskriminasi itu masih jauh jauh jauh daripada waria
R: apa yang lo tau tentang diskriminasi yang waria alami
U: dapet kerjaan susah banget..aduh gimana ya gw ga suka aja kalo...gini gw kan tinggal dijalan Cimahi Menteng yang mana itu deket banget sama Taman Lawang..yang bikin ribut tuh bukan mereka..tapi yang suka ngebut-ngebut dan hanya ngegodain..itu tuh ga bakal buat hidup mereka lebih baik..mereka dilarang tapi mereka ga dikasi lapangan pekerjaan..
R: trus rencana kedepan lo dengan pacar lo..kedepannya gimana?
U: pengen mewujudkan impian kami untuk punya studio dan kafe..
R: ingin menikah?
U: itu udah pasti..Cuma sampe sekarang keberatan gw untuk hidup bersama karena gw masih mau tinggal sama kucing gw..dia ga suka kucing..eh gw masih mau tinggal sama orangtua gw..karna orangtua gw kan ga selama dia akan ada didunia..jadi gw masih pengen menghabiskan hidup gw dulu dengan orangtua gw..baru setelah itu sama dia..pindah ketempat dia..tapi itu akan berubah kan..kalo tinggal dikota yang

sama gw akan bisa berkunjung kerumah orangtua gw..karna gw seneng tinggal di Jakarta dan dia di Bali..
R: pengen punya anak ga? Ngasuh anak?
U: (dua-duanya mengatakan tidak) ga ga banget..kita berdua ga suka anak kecil..hewan mungkin ya..dia pelihara anjing gw suka anjing..
R: sepanjang hidup lo..ada ga perubahan terbesar dalam hidup lo?
U: prioritas..cita-cita gw berubah..
R: dari apa menjadi apa
U: tadinya gw pengen jadi <i>copywriter</i> ..pengen punya agensi iklan..sekarang gw ternyata cuma mau jadi penari..ngajar nari..penulis..
R: perubahan itu berdampak ga dihidup lo?
U: berdampak banget..lebih santai..sebenarnya gw ga boleh malas sih ya..ok gini kalo lo mau jadi CEO lo kudu ngerti bisnis..jadi gw ambil preparation g-math kan..gw ambil kok gw ngerasa keteteran banget yah..jadi gw lakuin aja apa yang gw suka aja..dan ntar tempat yang akan gw tuju untuk kuliah itu emang tempat pusat <i>dance</i> ..di San Francisco..itu juga kota homo..tapi gw kesana ga ada hubungannya dengan itu..
R: ada ga sih hal yang pengen banget lo rubah..atau perbarui..mungkin kelemahan-kelemahan lo? Kebiasaan-kebiasan buruk mungkin..atau mungkin juga secara fisik..
U: gw pengen ngerapiin gigi..dulu gw pake kawat gigi yang pake pas malam doang..itu pernah ilang di bali..pas lagi restoran gw minta gelas..boleh minta gelas ga buat naruh..eh pas pulang gw lupa bawa pulang
R: trus apa lagi yang mau lo perbaharui selain gigi lo..mungkin pendidikan atau apa
U: iya bahasa
R: terus kalo boleh mengulang lagi tadi harapan terbesar lo itu mau buat studio nari, kafe, sekolah diluar, kerja diluar, tinggal bersama pacar lo, apa lagi hal yang masih mau lo lakuin
U: mm apa ya..bikin <i>animal shelter</i> kali yaa
R: terbuka ga sih sama pengalaman baru?
U: pengalaman baru sih sekarang udah agak lumayan terbuka..mungkin gw lebih terbuka kalo gw bisa manfaatin hal itu gitu loh..menjadi lebih baik..gw akan menerima

pengalaman baru
R: gimana sih usaha lo untuk merealisasikan potensi lo?
U: usaha lebih keras, latihan lebih keras, belajar
R: gimana <i>coming out</i> merubah hidup lo..
U: karna dari kecil gw tuh udah beda..dari kecil gw udah 'bencong'..jadi ga perlu kasihtapun pasti udah keliatan kok..mereka tau..gw kan sekolahnya cowo semua..kelas 1 gw di- <i>bully</i> abis-abisan..kelas 3 gw tuh jadi ratunya..gw tuh lumayan dibidang akademik..mereka baik banget ma gw..gw juga suka sosialisasi..
R: terimakasih untuk waktu dan memperbolehkan gw mengetahui kisah hidup lo..makasi banget..
U: sama-sama rubel..



HASIL VERBATIM

Interviewer (Ir): perkenalkan dulu... saya maya Fransisca, mahasiswi fakultas psikologi UI, yang sedang melakukan penelitian mengenai gambaran *psychological well-being* pria gay dewasa muda yang telah *coming out*. Untuk informasi lebih lanjut sih, wawancara ini dijamin kerahasiaannya. Hanya dosen pembimbing, penguji dan saya. Mba Dian juga ga tau.. hehehe

Interviewee (Ie): dia yang kasih rekomendasi, pasti dia tau... hahaha

Ir: hehehe...

Ie: becanda.. becanda...

Ir: oke.. ehm..sekarang langsung aja nih.. Melesio.. Mel...gimana sih awal mula, gimana cerita itu awal mulanya tuh pas mengetahui ehm..Mel itu mempunyai identitas seksual sebagai seorang gay.. ceritanya itu gimana?

Ie: ga tau..

Ir: heh?

Ie: maksudnya ga tau awalnya gimana...

Ir: heeh...

Ie: yang pasti.. dari kecil kalau misalnya.. kalau dari kecil kan suka keliatan ya.. ya kalau sama perempuan atau laki-laki itu gua engga..

Ir: maksudnya kecilnya itu?

Ie: dari SD.. biasanya kan suka ada yang suka ngangkat-ngangkat rok lah sama anak cewe, nah gua engga pernah..

Ir: biasa suka apa.. ehm..kaca suka taro di sepatu, terus suka ngintip-ngintip gitu..

Ie: heeh..

Ir: engga ya..?

Ie: heeh...

Ir: jadi dari SD engga ya.. special, berbeda.. istimewa..?

Ie: pastinya..

Ir: pastinya..

Ie: dan gua naksir temen laki gue itu pertama kali dari SD..

Ir: heeh..?

Ie: heeh..

Ir: itu gimana tuh naksirnya?

Ie: pokonya sama aja naksirnya kaya.. kaya.. taksir-taksiran anak kecil gitu ya...

Ir: heeh...

Ie: Cuma biasanya kan anak-anak itu perempuan sama laki sama aja sih sebenarnya.. maksudnya *cycle*-nya tetep sama, Cuma dengan gender yang beda aja..

Ir: heeh... jadi SD kan suka jadi-jadian.. gitu..

Ie: oh itu sih gua engga.. Cuma kalau Cuma.. apa.. suka-suka liat.. itu sebenarnya sama kan..

Ir: gimana sih naksir itu pertama kali sama aja ya?

Ie: sama aja.. kaya ya liat barang bagus.. ya... gitu..

Ir: gitu ya... apa sih peristiwa tertentu yang menyadarkan Mel.. ini ketika beranjak dari masa kanak-kanak jadi remaja bahwa apa.. Mel itu seorang gay? Peristiwa apa itu pertama?

Ie: (hening)

Ir: pas remaja.. gitu..

Ie: ga ada peristiwa apa-apa...

Ir: hehehe..

Ie: engga.. sebenarnya gua gini.. ehm.. kan gua ga perlu ada peristiwa-peristiwa sesuatu untuk.. untuk bilang.. eh.. gue gay.. ga ada peristiwa..

Ir: nyadar aja ya

Ie: heeh.. ga ada peristiwa apa-apa, hei.. gitu kan.. ga ada kan.. kalau misalnya ada orang yang bilang, iya gua dikerjain sama om gue lah.. gue di apalah.. gitu.. ada pengalaman.. pengalaman seksual sebelumnya gitu.., gue engga.. engga.. gue... samaaaaaaaa sama orang biasa.. Cuma gue suka sama sesama..

Ir: pernah ga naksir sama cewe?

Ie: engga.

Ir: sampai sekarang, ga pernah ya..

Ie: pernah.. pernah.. eh mini.. pernah membohongi diri sendiri bahwa eh kayanya itu ehm.. itu cantik.. itu manis..tapi tetep aja ga ada..

Ir: perasaan itu..

Ie: *admiration*.. ga ada *sexual desire*. Kalau misalnya gini.. kalau misalnya kita naksir orang itu pasti kita ada *sexual desire* ya..

Ir: heeh..

Ie: ya kan.. harus itu.. tapi gue engga.. kalau misalnya sama perempuan engga..

Ir: lu membohongi diri gitu ya.. *denial* ya...

Ie: ya cantik aja.. gitu.. udah mulai sok.. sok suka.. tapi, ga pengen ciuman, ga pengen apa.. engga..

Ir: tapi untuk berhubungan, ini pacar gua..?

Ie: engga..

Ir: ya Cuma deket aja?

Ie: iya...

Ir: jadinya udah selesai?

Ie: engga.. lucu-lucuan aja sampai sekarang..

Ir: hehehe.. itu.. itu umur berapa tuh kalau boleh tau?

Ie: SMA lah.. kelas satu kelas dua..

Ir: oh sampai sekarang masih temenan gitu?

Ie: hmmm... masih.. ada hatilah.. masih..

Ir: terus.. sekarang ini gimana nih, semenjak menjalani gaya hidup seperti ini.. maksudnya bener-bener single karena ga punya pacar, punya pacar tapi...

Ie: ehm.. pacar gue meninggal bulan Maret kemaren

Ir: meninggal?

Ie: ya..

Ir: oh.. turut berduka cita..

Ie: ya...

Ir: tapi udah.. udah..apa..

Ie: *recover*?

Ir: ya..

Ie: udah..

Ir: berapa lama pacarannya?

Ie: di bulan itu kita pas setaun..

Ir: di bulan itu?

Ie: ya.. pas bulan maret kemaren tanggal 23 itu tepat.

Ir: hmm.. pacar keberapa?

Ie: hehe..

Ir: udah banyak pasti ya?

Ie: engga.. bentar..

Ir: heeh..

Ie: lima..

Ir: pacar kelima..?

Ie: heeh..

Ir: dan semuanya lelaki?

Ie: ya iyalah..

Ir: hehehe... kirain yang tadi kirain termasuk.. yang disekolah. Jadi sekarang masih

single-single aja?
Ie: ya..
Ir: sambil menunggu siapa tau akan ada..
Ie: oh.. ya iyalah.. *life must go on*.
Ir: sendirian sekarang?
Ie: mungkin bukan berarti ga sendirian.. sampai sekarang juga barangnya dia masih ada di tempat gua. Gua baru bisa ngepack barang-barangnya dia itu setelah 40 hari. Tapi *that's it* Cuma ngepak barangnya dia pindahin ke dalem tas gitu ya.. ke tas koper..
Ir: heeh..
Ie: kopernya masih ada di kamar, belum berani gua ngeluarin kopernya dari kamar.
Ir: tadinya dibawa ke rumah atau?
Ie: ke rumah..
Ir: tinggal serumah..?
Ie: heeh..
Ir: ya ampun.. orang tau udah sama-sama tau ya?
Ie: engga..
Ir: oh engga.. orang tua siapa yang ga tau?
Ie: dua-duanya ga tau.
Ir: dua-duanya ga tau..
Ie: kebetulan kedua orang tuanya dia udah meninggal.
Ir: oh..
Ie: dua-duanya... ya otomatis ga tau..
Ir: tau dari atas.. hehehe..
Ie: sekarang mungkin udah tau..
Ir: orangtua Mel tau?
Ie: ga ada..
Ir: dua-duanya?
Ie: heeh..
Ir: terus, ehm.. kalau gitu.. gimana sih proses *coming out* nya? Mel ini? Proses *coming out* nya, terjadinya mulai kapan?
Ie: engga... gue..ehm..pernah.. sempet sekolah di Amerika setaun,
Ir: heeh..
Ie: disitu gua mulai belajar bahwa ehm.. gua berpikir..
Ir: heeh..
Ie: *regardless* apakah itu benar atau salah, kata agama atau apa tokoh masyarakat.. *but its ok to be different* disitu gue ehm.. mulai.. mulai *extracting myself that Yes.. I'm different.. so what..*
Ir: itu umur berapa tuh Mel?
Ie: *seventeen*.. tujuh belas..
Ir: tujuh belas.. terus setelah itu balik lagi ke Indonesia kan?
Ie: iya..
Ir: siapa orang pertama yang lu kasih tau? Tentang identitas?
Ie: temen-temen..
Ir: temen-temen.. yang signifikan itu atau?
Ie: mula-mula yang paling dekat.. ya biasalah entar entar mulai ada keceplosan... nah itu nanya.. terus jawab eh iya... gitu..
Ir: emang kenapa?
Ie: heeh.. jadi ya.. sekarang ya udah tau aja gitu semuanya..
Ir: keluarga ada yang tau ga?
Ie: engga..
Ir: kakak..adek.. gitu?
Ie: engga..

Ir: lu anak ke berapa sih?
Ie: kedua..
Ir: dari..?
Ie: tiga..
Ir: hmm... kakak.. adek...
Ie: pernah ga sih itu belajar tentang *middle child syndrome*?
Ir: heeh.. heeh.. anak kedua itu jadi bayang-bayang kakak.. anak yang pertama,
Ie: salah... tapi itu ga terjadi sama gue..
Ir: engga?
Ie: engga.. karena kakak gua itu lebih *shy* dia itu lebih pemalu, lebih tertutup, sementara gua itu engga. Sementara gua itu yang lebih seneng ketawa.. apa segala macam. Jadi, ehm... gua jadi punya identitas diri gua sendiri.. gua punya identitas sendiri dan kakak gua jadi punya identitas sendiri..
Ir: heeh..
Ie: gua ga pernah merasa hidup di bawah bayang-bayang ehm... gue tetep.. pernah tapi itu yang masih kecil banget, pas umur kita dua taun.. tiga taun.. dan sementara itu *development* nya itu lagi banyak.. signifikan gitu ya..
Ir: heeh..
Ie: kakak gue udah bisa nulis, gue belum. Kakak gua udah bisa gambar.. gue belum. Nah dari situ gue.. ehm.. berada di bawah bayang-bayang kakak gue dong karena gua dia bisa gambar gua harus bisa.. gitu. Tapi makin kesini.. ehm.. dia lebih tertutup dan gua lebih terbuka.. dan gua lebih nyaman dengan diri gua sendiri, ya dia juga nyaman dengan keadaannya sendiri, dan..
Ir: adek perempuan apa cowo?
Ie: cowo..
Ir: tiga-tiganya cowo?
Ie: engga.. kakak cewe..
Ir: oh kakak lu cewe..
Ie: nah justru disitulah *middle child syndrome* nya. Jadi agak di luar konteks ya.. ehm.. kakak gue perempuan satu-satunya gitu ya.. jadi ehm.. *by nature* dia disayang banget dong.. sama keluarga gitu kan..
Ir: iya..
Ie: adek gua bedanya sama gua tujuh taun,
Ir: uh.. jauh ya..
Ie: jauh banget.. jadi anak kecil banget kan.. jadi disayang banget juga.. gue yang engga di.. di..
Ir: ya...ya..ya..
Ie: engga.. apa.. mau apa.. mau jalan-jalan ya..
Ir: sok aja..
Ie: pulang jam berapa..? ga tau.. ga usah bawa mobil.. gitu.. kaya..kaya gitu..
Ir: oh gitu ya.. terus?
Ie: coba kalau kakak gue atau adek gue jam 9 belum pulang, sampai sekarang ya.. kakak gue yang udah diatas 30 tahunlah ya tentunya, gua aja udah 32 gitu ya..
Ir: heeh..
Ie: ehm.. kalau jam 9 belum pulang di telepon..
Ir: lu masih tinggal serumah emang?
Ie: mereka masih, gue engga.. Alhamdulillah..
Ir: alhamdulillah.. udah bebas.. gitu ya.. jadi dari keluarga masihbelum ada yang tau?
Ie: belum..
Ir: keluarga yang engga dekat?
Ie: belum..
Ir: terus.. nanti ada rencana untuk *come out* ke mereka?

Ie: hmmm... sekarang gua sama sekali ga punya rencana kesana..
Ir: ada tuntutan ga sih dari orang tua misalnya kan kalau udah umur-umur 30 tahun ke atas, pasti harus nikah..
Ie: nyokap gue terutama..
Ir: ada tuntutan seperti itu ya?
Ie: iya..
Ir: gimana ?
Ie: gua bilang ga mau..
Ir: lu bilang ga mau aja?
Ie: gamau aja.. *I have been always a rebel* di keluarga.. gitu kan ya.. jadinya,, ga mau sekolah,. Ehm.. kuliah baru dua semester.. ga mau ah.. gitu.. udah selesai gitu.. udah gitu aja. Pokonya apapun.. gue selalu mengikuti apa kemauan gue sendiri. Tapi selama ini gua harus diminta membuktikan ke orang tua gue, bahwa dengan apapun jalan gue, walaupun jatuh bangun.. maksudnya sempet.. sempet *down* banget.. sempet apa.. tapi gue bisa membuktikan sama orang tua gue bahwa gue bertanggung jawab dengan kebutuhan gue. Jadi mereka udah ga ngutak ngutik apapun urusan gue gitu. Ya kemaren sih pas waktu beberapa kali pas ditanyain, kenapa ga mau.. ya ga mau aja gitu.. ya tapi kan.. lalalallala... ya gua bilang ya ga mau aja.. ya kenapa gitu.. akhirnya bokap gue yang malah.. ya udah itu ga usah dibahas aja.. gitu..
Ir: oh gitu ya.. jadi lu orang yang sangat mandiri, kebutuhan lu itu adalah keperluan diri lu sendiri, gitu..
Ie: ya..
Ir: Gitu ya.. jadi proses *coming out*nya itu masih belum ke keluarga ya, jadi gini ya..
Ie: iya.. karna buat gua gini.. ehm.. *as much as being different* gua suka.. berbeda dengan orang lain itu *I really enjoy it*. Tapi bukan berarti, gue harus melalui tahapan-tahapan dalam hidup gue juga harus selalu berbeda dengan orang lain, gitu kan..
Ir: heeh..
Ie: ketika lu adalah seorang yg *strait*, lu ga bilang ke nyokap lu *hai Mom.. I'm strait*. Engga kan.. gitu..
Ir: heeh..
Ie: *why should I*, gitu..
Ir: hmmm..
Ie: *why*.. gitu.. maksudnya bukan sesuatu hal yang penting buat gue... walau gua *up and down* gitu *yee.. you're gay...* biasa aja..
Ir: terus selain keluarga yang ga tau, ga masalah kan..
Ie: engga..
Ir: temen.. temen kerja..
Ie: tau semua..
Ir: temen kerja tau semua?
Ie: heeh..
Ir: gimana Mel menggambarkan diri Mel sendiri? Kaya apa sih Mel itu orangnya?
Ie: sebagai seorang *center* ya..
Ir: heeh..
Ie: ehm.. uh kalau pakai astrolog-astrolog ehm.. gue itu ehm.. *speechable*
Ir: ya..
Ie: seneng ngobrol.. sama orang.. terus.. ehm.. gua senang sekali menganggap kalau gua itu pinter
Ir: memang pinter kan?
Ie: heh?
Ir: memang pinter kan?

Ie: gua tau kalau gua pinter apa ga..
Ir: hehehe..
Ie: *I am the center..* karena menurut gue, ehm.. *when it comes to..* apa ya.. sesuatu yang ga ada hubungannya dengan kerjaan, ini sifatnya personal ya..
Ir: heeh..
Ie: gua ga usah untuk *humble*. Buat apa gunanya buat gua buat *humble* gitu.. ada yang bilang ih lu ko pinter banget.. ya emang.. masa kalau gua bilang bahwa misalnya gini, lu bisa bikin roket ga? bisa.. karena pengen nunjukkin sama gua, itu namanya sombong.. itu namanya berbohong gitu.. kalau misalnya gua abis bikin *release* misalnya kita *press release*, terus dibilang *release* lu bagus, ya kan biasanya orang akan bilang ah engga.. kalau gua ya bilang oh.. *thank you.. it is the hard work* gitu.. maksudnya
Ir: oh.. lu orangnya ga mau nutup-nutupin diri gitu, jujur dan apa adanya gitu mungkin ya..
Ie: ya..
Ir: ya sip.. terus.. gimana sih kehidupan yang Mel jalanin selama ini, puas ga?
Ie: hmm.. puas puas aja.. puas dalam apa dulu nih?
Ir: kerjaan...
Ie: kerjaan ok.. financial *can be better I am looking for better..* ehm.. gua menganggap diri gua ya sama lah sama orang lain.. yang punya ambisi.. yang punya ehm.. *plan in life*
Ir: ada ga sih hal yang paling membuat lu apa ya pengalaman yang paling kecewa.. kekecewaan apa yang paling terbesar?
Ie: ehm..
Ir: kenapa...
Ie: kekecewaan?
Ir: heeh..
Ie: dalam hubungan gua sebagai seorang gay kan?
Ir: heeh.. dalam kehidupan lu lah..
Ie: gue pernah mencalonkan diri untuk suatu jabatan informal.. eh no.. untuk jabatan formal *actually*. Untuk sebuah jabatan formal. Tapi bukan di kantor gue sekarang, di ehm.. ada satu institusi yang pengen gua masukin.. yang gua udah sangat familiar dengan institusi itu, orang-orangnya juga udah kenal gue dari jaman dahulu.. dari.. dari.. jauh.. jadi itu salah satu institusi yang paling dekat dengan gua. Nah.. *as one time* gue ehm.. *aiming for ehm.. motivation for top level position*, di institusi ini.. ehm. Tapi mereka *rejecting my candidacy cause* ...
Ir: ehm..
Ie: mereka menganggap bahwa apa namanya.. ehm.. *I am not presentable enough* untuk dibawa ke *government* misalnya kalau harus ke *government officer..* juga ga *presentable enough* untuk bertemu dengan ehm.. *ambassadors..* pokoknya *high level people*. Itu gua kecewa sekali, karena *clearly in my resume.. in my CV* spesifik itu gua pernah kerja ke *british Embassy* gua pernah kerja buat *bristish counsultant* gua pernah kerja buat.. mereka itu pernah jadi klien gua gitu..
Ir: heeh..
Ie: ehm.. menteri perdagangan pernah jadi klien gue.. Depkominfo pernah jadi klien gue..
Ir: banyak ya..
Ie: ga masalah.. *clearly* mereka Cuma *rejecting me* dari apa yang mereka tau sekarang karena hubungan *person to person..* ga baca CV gua gua pernah ngapain aja.. itu gua ga suka..
Ir: heeh...heeh...
Ie: ehm..kalau misalnya hubungannya adalah hubungan personal, lu ga mau

temenan sama gua karena lu ganggap gua ga selevel lo atau lo ehm.. mengganggap bahwa *you'll get the team fault* gitu ya..istilahnya.. gampang buat gue soalnya biar gimanapun temenan itu pasti milih ko.. ga mungkin ga milih.. bohong ada yang bilang temenan ga milih.. tapi kalau misalnya *in a professional life*.. ya harusny lu baca CV gua dulu dong.. lu baca CV gua dulu.. lu *interview* gua dulu.. baru lu bilang *I'm not suitable for that job*

Ir: jadi paling engga lu di tes dulu lah lu bisa pa engga, gitu ya. Jadi ini langsung di *reject* sama itu.

Ie: ya..

Ir: sangat menyakitkan..

Ie: ya..

Ir: gua aja dengernya itu ow.. dan itu ada ga sih hikmah yang bisa dipetik dari situ? Yang bisa diambil dari situ..?

Ie: secara.. secara.. kasat mata, hikmah yang dapat diambil adalah gua ga usah harus.. gua ga usah harus menurunkan level financial gue.. karena gua pengen banget posisi itu,

Ir: heeh..

Ie: tapi gua tau *that pay suck* gitu ya..

Ir: heeh..

Ie: beneran deh.. *shitty money* banget deh.. tapi *that is the position that I have been dreaming about passionable* banget.. *the thing that I am very passionate about* gitu ya.. tapi ya mereka ga mau gue.. ya udah.. maksudnya gua udah ga bisa dapet apa yang gua mau gitu ya.. ya udah.. lebih financial di tempat gua sekarang.. jadi gua *happy happy* aja dengan apa yang gua dapet sekarang..

Ir: gitu ya..

Ie: *it is not my lost .. its not my lost*

Ir: kekurangannya apa nih.. kekurangannya lu..

Ie: kebanyakan ngomong..

Ir: hehehe... itu kekurangan ya?

Ie: oh iya.. soalnya kadang-kadang apa yang harusnya ga usah diomongin jadi diomongin..

Ir: tapi tau kan batesan mana yang harus diomongin mana yang engga..

Ie: ga tau juga..

Ir: kenapa?

Ie: kadang-kadang.. kadang-kadang suka kebablasan gitu kan.. apa yang ga diomongin diomongin tiba-tiba, ko ngomongin gitu sih tentang gua.. ko lu gitu sih.. ga boleh kan..

Ir: lu pasti ada kelebihan.. kelebihannya apa aja? Pinter.. pinter.. pinter..

Ie: hehehe... kelebihannya apa ya.. gua suka.. gue.. gampang dekat sama orang..

Ir: heeh.. keliatan sih..

Ie: ehm.. gua tau menempatkan diri kapan dimana harus berbicara seperti apa, gitu.. bunglon lah.. disaat harus formal, bisa..

Ir: hmm.. bagus ya.. kalau dikasih kesempatan dalam hidup lo apa sih yang pengen dirubah?

Ie: ehm.. apa yang oengen dirubah..

Ir: dari keadaan lo yang sekarang apa sih yang pengen diubah?

Ie: ehm.. *better job* hehehe

Ir: hehehe...

Ie: karena secara personal.. maksudnya gua *comfortable* gitu ya.. Cuma kadang suka di *trigger* ya kalau tanggal 20 itu suka ga punya duit karena sering heboh sama temen lah ya.. belum bayar kartu kredit.. coba kalau pemasukannya lebih banyak..

Ir: bukannya pemasukannya yang harus dipikirin tapi gimana menghemat duit kali

ya..

Ie: kalau itu gua ga bisa..

Ir: hehehe... jadi itu boleh dimasukin sebagai kekurangan ya?

Ie: boleh.. terus terang gua ga bisa.. gue punya kekurangan gue ga bisa *manage* diri gue sendiri.. *which is* sangat amat bego ya.. karena mungkin berdasar pada mungkin gua yang suka *show off* kali ya.. gue itu ga sabar kalo ditanya gini ya.. kalau gue ke rumah temen gue terus tempatnya berantakan..

Ir: heeh..

Ie: itu bisa gua sapuin.. ruang tamunya dia...

Ir: boleh tuh ke rumah..

Ie: hah..

Ir: terus..

Ie: bisa sampai lama.. itu gua nyapu ngepel dulu.. tapi kalau lu ke rumah gue sekarang.. itu gue cuek banget.. berantakan ina itu.. apa segala macem.. anjing gue kencing di pojok, gua biarin aja..

Ie: jadinya gue ga bisa *manage* diri gua sendiri..

Ir: tapi tadi kalau rumah orang berantakan, lu mau ngeberesin..

Ie: makanya karena.. karena.. buat gue.. ehm.. mungkin berangkat dari kenyataan bahwa gue nyaman dengan keadaan gue, dengan kamar gue berantakan kek.. gua nyaman dengan diri gua.. ada sesuatu di orang lain yang menurut gua ga sesuai, makanya gua berusaha untuk membetulkannya..

Ir: keibuan banget ya..

Ie: aneh ya?

Ir: ga aneh.. ga aneh.. normal itu.. terus kalau misalnya lu bisa dilahirkan kembali, pengen jadi Mel yang sekarang apa yang lain?

Ie: tetep jadi seperti ini..

Ir: tetep ya..

Ie: *so far I have no regrets*

Ir: gimana pendapat Mel secara subjektif ya.. tentang diri lu sendiri setelah lu *coming out*?

Ie: apa ya..

Ir: mungkin ada yang berubah..

Ie: yang pasti gua lebih *happy*

Ir: lebih *happy*..

Ie: lebih *happy*.. gua ga lagi harus menyembunyikan diri..

Ir: menyembunyikan diri.. ada isu-isu diskriminasi ga sih yang dialami?

Ie: tadi.. yang tadi satu ya.. ya pasti adalah.. ya.. sama ehm.. waktu masih muda, justru itu lebih banyak ya.. jaman-jaman SMA kan.. tapi udah kesininya karena apa ya.. mungkin karena gue ga pernah berusaha menyembunyikan identitas gua sama orang lain lebih.. ehm... terbiasa.. waktu .. waktu.. SMA adalah suara-suara yang ga suka.. karena itulah.. tapi di apa namanya.. di acara buka puasa terakhir.. gue, Dian.. gitu ya.. ehm.. buka puasa terakhir itu gua deket sama temen gue.. semua ribut.. apa namanya.. tapi ya *that's it*.. itu *something* yang mereka acting lagi.. ya dulu-dulu *not too much* lah mungkin Karena gua juga ber.. ber.. berkecimpung di bidang yang mungkin tingkat toleransinya yang tinggi ya.. dari dulu di media.. sekarang indah ke dunia komunikasi.. PR.. yang ga *rigid*, yang ga seperti gua yang mungkin harus kerja di departemen keuangan gitu.. tapi bukan berarti di departemen keuangan ga ada..

Ir: hehehe... sekarang ini siapa sih orang yang paling deket sama Mel? Apakah itu dari keluarga.. temen..

Ie: sahabat-sahabat aja..

Ir: sahabat aja.. berapa deket?

Ie: seberapa deket.. deket banget..

Ir: disaat lu ngerasa apa.. mereka lagi sedih..
Ie: kalau itu pastilah.. kita pasti *share* Cuma udah ada di batas rasa nyaman.. ada sahabat gua yang ada di batas rasa nyaman, dimana ehm.. udah ga bisa kata-kataan lagi gitu.. kaya gua ngata-ngatain dia dia ga tersinggung, dia ngatain gua juga gua ga tersinggung.. kalau gua bilang eh.. dasar muke lu penyok.. ya gigi lu juga penyok.. gitu.. ga ada tuduhan sama sekali.. dan itu sampe.. sampe apa namanya ada seorang sahabat gua Cuma liat-liatan gini, udah tau oh... jadi kalau liat seseorang terus dia liat juga, gua bisa tau menurut dia oh ini orang katro atau apa gitu.. atau .. ya gua tau apa yang ada di pikirannya dia..
Ir: oh gitu ya.. sangking deketnya ya..
Ie: sangking deketnya.. tapi.. kalau udah berantem, wah... kalau udah berantem, ih mau tegor-tegoran juga engga deh,,
Ir: berapa orang tuh yang paling deket itu?
Ie: satu..
Ir: terus yang setelah itu?
Ie: ya biasalah.. yaa.. deket ajalah.. deket banget lah.. Cuma yang sangat amat deket itu itu..
Ir: cowo cewe?
Ie: cowo..
Ir: cowo..
Ie: oke... lug a harus ngomong sama gua... gua udah tau lu kenapa.. kita memang sahabat banget, jadi kita tau..
Ir: terus.. gimana sih hubungan Mel sekarang sama keluarga Mel? Sama orang tua Mel?
Ie: baik.. baik banget.. ehm.. gue.. menyadari bahwa setelah gue keluar dari rumah, malah hubungan gue dengan keluarga gua jauh jadi lebih baik.
Ir: oh gitu?
Ie: heeh.. karena tadinya gue punya jalan pikiran yang berbeda gitu sama mereka, jadi sering ketemu malah jadi *flick* gitu.. malah makin banyak makin keliatan. Sekarang.. Sabtu Minggu pulang ke rumah..
Ir: heeh...
Ie: itu juga karena gue lagi mempersiapkan pernikahan kakak gua *which is* adalah seminggu dari sekarang..
Ir: oh ya ampun.. ini ganggu banget dong ya..
Ie: engga.. ehm.. ya sepuluh hari lah.. sepuluh hari dari sekarang.. ehm.. ya udah gitu aja gitu loh. Dulu itu gua ga pernah sama sekali bisa kebayang bisa ngumpul, gua apa.. sama kakak. Sama bokap gua gitu ya.. tapi tanpa gue sadari, lama-lama ada pada saat dimana ehm.. lagi kumpul-kumpul keluarga
Ir: heeh..
Ie: bokap gue gitu ya... gua digosipin sama bokap gua tentang siapa gitu.. ada salah satu tantenya bokap gue bilang gini.. ih.. akrab banget ya kaya temenan..
Ir: hehehe...
Ie: terus gua baru *realize* gitu.. iya ya.. sekarnng malah akrab sama bokap gue..gitu...
Ir: dan itu terjadi setelah keluar dari rumah ya?
Ie: iya..
Ir: terus gimana tuh reaksi mereka kalau tau Mel gay?
Ie: ehm.. pasti jawabannya bakal dingin ya.. ehm.. perlakuan pasti akan berbeda dan tapi menurut gue ga terlalu memusingkannya juga sih, karena gue di luar rumah gitu, Cuma ehm.. kalau itu lebih banyak mudaratnya gitu ya.. buat apa.. ga perlu. Ga perlu lah itu bukan sesuatu yang harus..
Ir: terus gimana pendapat lu tentang pendapat temen-temen lu tentang hidup lu?
Ie: temen-temen deket gue sih ga pernah punya pendapat yang aneh-aneh tentang

gue ya..

Ir: yang ga terlalu deket?

Ie: ga peduli..

Ir: ga peduli?

Ie: ga peduli. *They don't like it* ngapain bête, ya dong.. gua ga suka nih dia perlakuannya sepa.. ya gua cuekin aja. Kalau mereka ga suka sama gue, ya udah.. ga usah jadi temen.. gua juga ga pengen.. ga rugi gitu.. gua ga ada ruginya gitu..

Ir: heeh... terus sekarang nih.. kalau Mel lagi ada masalah nih..siapa sih orang yang paling lu tuju untuk lu certain masalah lu itu?

Ie: temen baik gue.

Ir: yang tadi itu?

Ie: ya..

Ir: si cewe itu, eh si cowo itu..

Ie: heeh..

Ir: yang cowo itu.. terus menurut Mel, Mel itu orangnya terbuka ga?

Ie: kalau menurut orang, terbuka banget.. sangat..

Ir: ya.. kalau sahabat lu itu lagi sedih gitu.. dia juga pasti cerita ke lu?

Ie: oh ya.. Cuma gua merasa gua lebih.. lebih sering *update* ke dia daripada dia ke gue.

Ir: hmm..

Ie: ya.. dibandingin gue.. dia lebih tertutup. Tapi kalau misalnya dia gua Tanya, dia pasti jawab

Ir: oh gitu.. bukan berarti dia ga percaya sama lu kan?

Ie: engga..

Ir: engga.. mungkin karena orangnya gitu, tertutup aja ya. Selain dia, ada juga ga sih yang lainnya yang suka curhat-curhat gitu ke lu?

Ie: oh ada..

Ir: banyak?

Ie: banyak.. banyaklah.. maksud gue ehm.. ya itulah *by nature* gua banyak dianggap sangat seneng ehm.. *social life* gitu ya..jadi ya gua banyak cerita sama orang dan orang juga banyak ceirta sama gue. Gue ga curhat sama satu orang aja.. jangan-jangan satu Jakarta pernah gua curhatin gitu ya..tapi memang hanya satu orang ini yang ya.. dan beberapa orang.. segelinir orang yang bisa apa ya.. kaya gini deh.. gue bohong tentang sesuatu, sahabat gua ini tau.. gue boong, dan gue tau kalau misalnya dia tau gua boong, tapi sahabat gue ini akan membiarkan gue boong karena dia tau bahwa itu adalah ada satu *part* di hidup gue yang

Ir: yang ga pengen diceritain?

Ie: yang gue belum cukup nyaman untuk certain ke dia gitu, dan gua tau bahwa dia tau itu dan gua tau kala misalnya dia oke-oke aja soal itu.

Ir: ok, jadi.. lagian juga kadang untuk hal-hal tertentu juga kita kan ga bisa cerita gitu aja ke orang gitu.. walau itu ke temen dekat sekalipun gitu ya.. terus sekarnag ya.. ehm.. katanya kan tadi sempet mencoba.. mencoba untuk pura-pura.. bukan pura-pura ya, berusaha untuk berhubungan dengan perempuan, terus akhirnya ga ada yang berhasil. Itu akhirnya peristiwa itu semakin menyadarkan lo, lo ga bisa berubah jadi apa gitu.. gua adalah gua, gay. Terus pertimbangan kaya gitu itu, keputusan kaya gitu itu, *real* dari kemauan lu sendiri atau lu minta pertimbangan orang lain gitu?

Ie: gua sendiri..

Ir: diri sendiri ya.. terus biasanya juga kalau memutuskan segala sesuatu itu harus nanya ke orang tua, saudara, ?

Ie: *sometimes* kalau gua kepingin tapi

Ir: tetep keputusan *final* di lu?

Ie: ya..
Ir: oh gitu ya..
Ie: ya kehidupan gua sendiri yang nemu ya gue sendiri lah..
Ir: itu terbukti setelah pergi dari rumah itu ya? Semakin mandiri ya? Berarti orangnya udah mandiri dong ya..
Ie: lumayan lah..
Ir: heeh..heeh..heeh.. sekarang ini dengan kehidupan yang lu jalani dengan keputusan-keputusan yang lu ambil sebagai seorang gay, apa itu udah sesuai dengan harapan lu?
Ie: kenapa?
Ir: sesuai dengan harapan lu ga?kehidupan lu?
Ie: gua ga bisa bilang ini sesuai dengan standar hidup gua atau engga, karena *actually* gua juga gua ga tau standar hidup gua seperti apa. Tapi ketika ditanyain apa gua bahagia dengan hidup gua sekarang, gua akan jawab ya
Ir: apakah lu nyaman? Berarti jawabannya lu nyaman juga dengan hidup lu?
Ie: *absolutely*...
Ir: menurut lu sekarng ini apakah lu bertingkah laku sesuai dengan lingkungan ga sih? Orang ngomong apa lu harus ngikutin ini, ngikutin itu.. menjaga perasaan mereka gitu?
Ie: ehm.. gue percaya, ehm.. apa ya.. prinsip norma social dan masyarakat itu *extra role play* kalau gua ke ruang sidang ga mungkin gua akan pake celana pendek, atau gue juga ga akan apa ya.. ngomong-ngomogn goblok-goblokan gitu.. di depan menteri gitu ya.. gua percaya sesuatu itu ada porsinya..
Ir: heeh.. gitu ya..
Ie: tapi kalau gua mau ngikutin orang atau segala macem, no.. gua ga mau ngikutin orang ngomong seperti apa.. gua berusaha mengikitu apa yang gua anggap nyaman, tapi bahwa ada koridor-koridor yang harus gua jalanin, harus.. karena kita hidup social gitu.. tentu ada koridor-koridor yang harus kita ikutin.
Ir: diikutin ya..
Ie: kan ga mungkin gua ngomong anjing sama bapak gue kan gitu ya..
Ir: ditampar..hehehe
Ie: heeh..
Ir: terus, kalau lu pengen sesuatu dan lu ngerasa itu membuat lu nyaman, tapi orang-orang terdekat lu ngelarang, apa tuh yang akan lu lakuin?
Ie: hehe?
Ir: lu sangat nyaman dengan keadaan yang ada, tapi orang-orang terdekat lu, mempengaruhi keputusan lu itu, lu gimana? Berusaha..
Ie: gua sih biasanya memutuskan apa yang gua anggap benar aja..
Ir: jadi biar pendapat orang lain jadi apa ya.. sekedar ngingetin lu gitu..
Ie: ya dan seringkali
Ir: heeh..
Ie: ehm.. seringkali ehm.. apa namanya.. ehm.. seringkali mereka bener, seringkali mereka bener.. dan gue salah. Dan buat gue yang paling bener adalah mengakui bahwa mereka bener dan gua salah, dan *what can I do about it?*
Ir: heeh..
Ie: ketika gua memutuskan bahwa gua berenti kuliah, bokap gua bilang nyari kerja kan susah gitu, temen-temen gua juga bilang, *you have to work twice as hard* dibandingin mereka yang udah punya ijazah. Jadi gua harus *prove yourself twice as hard* gitu..
Ir: heeh...
Ie: dan mereka bener gitu.. tadinya gua ga mau temenan gitu..ternyata mereka bener, dan sebagai konsekuensi ya gua harus kerja dua kali lebih keras dari orang lain utnuk mendapatkan hal yang sama. *But that's a.. apa.. that's*

Ir: konsekuensinya

Ie: *that's the consequenscies that I have to take*

Ir: oke..

Ie: itu kan keputusan gue, ketika gua memutuskan sesuatu ya.. apapun itu keputusan gue. Gua ga pengen ehm.. gue ngikutin ajalah paa kata orang, kalau orang lain salah, terus siapa yang disalahin, orang lain? Mana mau ornag lain disalahinkan,

Ir: lu sendiri yang ngelakuin gitu ya..

Ie: iya..

Ir: bisa certain aktivitas sehari-hari ga, ngapain aja?

Ie: pagi bangun..

Ir: heeh..

Ie: ke kantor

Ir: heeh..

Ie: di kantor kerja.. pulang.. *when im in the mood of having fun, ya hang out* abis itu pulang.

Ir: pulang..

Ie: *I have no life* hehehe

Ir: hehehe...

Ie: gua lebih suka ketemu.. ketemu teman.. di *coffe shop* gitu terus ngobrol-ngobrol, ga penting, atau kita makan bareng gitu.. atau *hooting them at my place* gitu.. gua suka ngumpul *at my place* apalagi pas pacar gua masih ada gitu ya.. oh dia itu jago masak.

Ir: oh ya..

Ie: jadi kita itu dia ntar masak, gua undang temen-temen ke rumah untuk makan gitu ya..

Ir: gimana sih kehidupan percintaan, *sorry*, gay gitu? Atau sama aja gitu? Rasa cemburunya gimana?

Ie: sama aja..

Ir: sama aja ya.. pedulinya, romanisnya..

Ie: ga ada.. gua sih ga pernah.. gue itu ga pernah *as much as I enjoy myself* gua ga harus merasa diri gua istimewa gitu.. buat apa.. maksud gue, *there is nothing* yang istimewa soal itu gitu.. ada orang yang... kalau tangan gua lima gitu ya.. itu baru istimewa gitu kan ya..

Ir: heeh..

Ie: tapi sekarang.. *you have ability to right* gitu ya.. *you have the ability to hate someone* semua kan sama..

Ir: heeh..heeh..

Ie: semua aspek kan semuanya sama..bedanya adalah kalau biasanya laki-laki suka sama perempuan ya ini laki-laki suka sama laki-laki.. ya udah.. yakan selain itu semuanya kan sama gitu..

Ir: heeh.. heeh..

Ie: udah ngobrol lama ko senang.. udah makin lama ko sayang..sama aja..sama aja..

Ir: Mel itu termasuk orang yang terencana banget atau yang suka melakukan dengan spontan?

Ie: bentar.. (ada interupsi)

Ir: oke..

Ie: ya..

Ir: gimana.. suka melakukan hal-hal yang terencana atau yang spontan?

Ie: ehm.. *both*.. ehm gue gini. Gue sangat suka merencanakan hidup gue.. kaya misalkan gua punya arahan, arahan ke.. gua punya.. ga punya *vision* kira-kira dua taun lagi gua akan gimana, tiga taun lagi gua akan seperti apa, lima taun

lagi gua akan seperti apa dan ehm.. sekarang apa yang bisa gua lakukan untuk gua bisa *achieve* itu. Itu gue punya, ehm.. gue punya.. punya, ehm. *Vision*, plan lah kira-kira gua mau seperti apa gitu... tapi *in other things* juga suka sesuatu yang spontan gitu.. (ada telepon) *sorry*
Untuk hal-hal lain juga gua itu suka hal-hal yang spontan gitu.. kaya misalnya..

Ir: hal-hal apa tuh?

Ie: misalnya.. jalan-jalan gitu ya.. sabtu minggu tiba-tiba, eh.. pengen ke Bandung ah.. gitu. Jalan aja kita ke Bandung, mau sendiri mau rame-rame.. ga apa-apa, jalan aja..

Ir: selama ini lu puas ga sih dengan perencanaan dan pengaturan hidup lu?

Ie: ehm.. *generally* oke lah gitu.. *of course* ada *bad plan* disini disana, sekarang gua lagi *in the middle of bad calculation* ya tapi ehm.. gua tau bahwa ketika gua *taking a bad calculation* itu karena kebodohan gua sendiri gitu

Ir: heeh..

Ie: jadinya ya kalau misalnya pait ya salah gua sendiri gitu..

Ir: heeh..

Ie: ehm.. tapi *generally* oke lah gitu..

Ir: menurut pendapat lu, gimana sih hubungan mel ini dengan lingkungan sekitarnya? Ya ehm..

Ie: lingkungan pekerjaan sangat baik, sama klien juga baik-baik.. sama sahabat-sahabat gua juga sangat baik..

Ir: sama keluarga pun baik ya..

Ie: sama keluarga pun baik..

Ir: ehm,.. selama ini kan jalan hidup ada aja pengaruh-pengaruh yang ga jelas, yang ga baik gitu ya, gimana sih lu merasa sungkan untuk menolak ajakan dan lu bilang engga gitu.. engga, selama ini gimana?

Ie: *define* efek negative sama gue..

Ir: hmm..

Ie: apa yang dimaksud sama lu yang negatif itu apa?

Ir: korupsi..

Ie: heh?

Ir: korupsi.. ajakan ngerampok..

Ie: lu yakin? Setiap orang itu punya ehm.. norma-norma yang sifatnya sangat mendasar untuk membedakan ehm.. salah benar baik buruk, gitu ya... tapi... ketika kita ngomong salah benar baik buruk itu bisa bervariasi sih di berbagai tempat. Misalnya buat kita makan pake tangan is oke gitu ya.. kalau ke Amerika lu dianggap *rude* dong makan pake tangan.

Ir: oh gitu

Ie: tapi untuk sesuatu yang.. kalau misalnya gini, narkoba.. gitu.. gua lebih ke *self-awareness* aja gitu, karena gue tau gue orang sangat gampang tertarik ke sesuatu. Ehm.. ketika gue mau memulai ehm.. ngerokok, dan *instant* eh engga *instant* juga sih, dalam waktu yang tidak terlalu lama, gue mulai merasa ketergantungan dengan rokok. Sekarang aja beberapa bulan terakhir ini gue yang ngerasa *cutting off* misalnya kalau ada temen yang ngerokok gue usahain engga.

Ir: heeh.. heeh..

Ie: *same thing happen* kalau kita ngomongin soal *drugs*, gue tau dari pengalaman itu bahwa gue sangat gampang *addicted*, jadi gue mendingan engga deh.. tapi bukan karena ..bukan karena, *peer pressure*, bukan karena dilarang oleh agama.. apa segala macam, engga.. gue lebih ke gini.. *you have to be responsible for yourself* gitu ya. Ketika lo mau ehm.. mulai *start drinking* lah, *are you sure you can stop at anytime* kah? Gitu.. buat gue jawabannya engga toh *I did not*, gitu.. tapi ehm.. itu ga ada hubungannya sama sekali *with my personal*

happiness gitu.. *with my personal being*. Tapi ketika ehm.. misalnya gini, gue tidak akan menampilkan keberasaan gue, sekarang demi pandangan orang yang *quote unquote* ehm.. positif terhadap gue. Gue mau *maintain* gitu *my positif image* gitu ya, *that best friend* gue melihat gitu ya.. dan gue dengan perempuan gitu ya. Buat gue itu hubungannya dengan *my personal being* gitu ya.. bukan dengan kebahagiaan gue, dan buat gue itu sangat hakiki. Jadinya ya.. gue tidak akan mengikuti suatu keputusan seperti itu. Karena ga bikin gua bahagia juga...

Ir: heeh..

Ie: dan engga bikin orang lain *significantly* bahagia juga gitu.. *whats in it* gitu..

Ir: oke.. tujuan hidup Mel apa sih? Cita-cita harapan..

Ie: bentar..

Ir: oke..

Ie: tujuan hidup gue? Gue pengen jadi orang yang bahagia *literally* buat gue.. gue pengen hidup seneng.. udah...

Ir: cita-cita yang lebih pengen jadi apa.. jadi apa gitu..

Ie: gue pengen hidup sesuai dengan *passion* gue. Itu aja sih

Ir: udah tercapai belum?

Ie: belum semua..

Ir: belum semua.. apa sih.. kita ga ngomongin masalah agama disini ya, ada sih keyakinan atau prinsip tertentu yang sampai sekarang masih lu pegang, selain agaman gitu...?

Ie: gue sendiri, gue yakin dengan diri gue sendiri.

Ir: itu yang masih lu oegang sampai sekarang, percaya sama diri lu sendiri..

Ie: ya dan.. dan.. *I. I believe in my value* bukan gue *as a physical being* gitu ya tapi *as a* lebih kepada bahwa *values* yang gue anut selama ini adalah yang terbaik buat gue..

Ir: heeh.. gimana sih Mel lu memaknai kehidupan lu selama ini?

Ie: aga berat nih pertanyaannya nih.. gimana ya?

Ir: gimana?

Ie: maksudnya gimana?

Ir: pemaknaan diri lu tentang apa yang bagian mana dari hidup lu yang lu suka,

Ie: gue *generally happy* jujur..

Ir: sangat nyaman dengan keberadaan lu sekarang ya..

Ie: ya gitu.. gua sadara bahwa ada orang yang jauh lebih oke dibandingin gue.

Ir: heeh..

Ie: tapi gue sadar juga banyak sekali orang yang ingin sekali berada di posisi gue sekarang gitu. *I have a good job* ga hanya *a good job* gitu ya.. *a good paid. I've got paid* oke lah gitu ya..ga *home base* ya udah lah cukuplah.. gue punya *social cyrcle* yang sangat baik, yang sangat mendukung gue. Gue ga punya musuh yang gede-gede dimana gitu ya.. ehm.. secara kebendaan, gue oke.. gue bisa nyewa tempat, gua bisa nyicil mobil

Ir: heeh..heeh..

Ie: secara *happiness* secara *persona happiness* ya mungkin gue seneng tapi bukan berarti gue *alone* walau ga punya pacar ya.. ehm.. gue juga yang ehm.. apa ya..

Ir: apa sih harapan lu, tau ga? Menurut lu harapan orang tua ke lu itu apa sih? Apa sih yang mereka harapin?

Ie: ya paling nyokap gue pengen gue kawin..

Ir: hmm..wajarlah ya..

Ie: wajarlah..

Ir: bokap?

Ie: menurut gue itu adalah hal yang sangat wajar gitu, tapi kan ga semua keinginan orang lu harus penuhi...

Ir: bokap lo?

Ie: heh?

Ir: keinginan atau harapan dari bokap lo?

Ie: ya bokap gue juga pengennya seperti itu.. Cuma bokap gue itu bukan satu hal yang sering di dengungkan sama bokap gue. Dia lebih ke, ehm.. dia lebih gencar dengan bagaimana gua bertanggung jawab dengan diri gua sendiri gitu, dengan dunia kerja, gitu aja..

Ir: oh.. dari mel sendiri, apa sih yang pengen Mel lakuin di masa depan? Yang ini berhubungan dengan identitas gay lo, maksudnya lu pengen menikah dengan sesama gay, kepengen hidup bersama aja...

Ie: oh.. ya waktu itu gue sempet.. ehm.. ini sebenarnya agak-agak sedih sih ya karena ehm.. gue kan ga tua dia sakit ya.. karena dia juga ga tau kalau dia sakit

Ir: heeh..

Ie: sebelum itu kita udah oke.. kita nabung dari sekarang yuk, ehm.. *so in 2 years* kita bisa pergi ke Amsterdam dan kita bisa , ya *in meantime* kita bisa kita *exchange vows* dulu yu disini.. kita *exchange vows*.. secara *personal* aja gitu di depan temen-temen kita bahwa ya.. kita apa ya.. ehm.. kita mengikatkan diri satu sama lain.. *but ya then it happened* ya keburu.. jadinya ya.. *if you ask me that I wanna get as a gay, the answers would be yes* karena gue adalah orang yang pengen sesuatu itu lebih baik buat gue. Ketika gue menjadi karyawan biasa, gue pengen jadi satu level di atas gue. Ketika gue udah boleh di level management, gue pengen jadi manajer. Udah jadi manajer gue pengen ehm.. jadi *director* gua belum jadi *director* gitu.. *lets think about it*

Ir: jadi menurut Mel, dengan menjadi menikah itu, akan membuat Mel yang menjadi Mel yang lebih baik? Atau menjadi Mel yang lebih lengkap gitu, *complete*

Ie: oh pastinya..

Ir: gitu ya..

Ie: ya.. karena ehm.. ehm.. *the essence of marriage* itu adlaah ehm.. *you have your assurance of emotional dependency* gitu ya.. manusia itu kan punya.. punya.. keharusan untuk bergantung bergantung secara emosional dengan manusia lain. *Of course* itu bisa diisi oleh temen.. tapi *your friend wont be there forever* gitu.. *that's why itu happen we married* gitu.. *it will make that.. that portion of a* apa tadi ehm.. *emotional dependency* ke satu orang ini gitu ya,,

Ir: heeh..

Ie: *still.. one of you die* gitu ya..

Ir: pengen ga sih punya ehm.. ngangkat anak gitu?

Ie: oh ya..

Ir: ya?

Ie: *its already* keinginan..

Ir: ya semoga suatu saat tercapai ya..

Ie: ya.. *the process is starting now* gitu ya,.. udah mulai *looking at* ehm.. *adoption option* gitu ya.. ehm..

Ir: sekarang udah ada yang deketin?

Ie: kenapa?

Ir: udah ada yang deket ?

Ie: ada.. ada yang gua pengen secara emosional pengen lebih deket, Cuma kan *it something reciprocate* ya.. itu sesuatu yang *it takes two to tango*.. ya.. tinggal nunggu dari pihak sana lah ya..

Ir: hmm..

Ie: tapi sekarang gini.. kalau kita balik-balik soal anak, *I've done my research* gitu ya gimana caranya ngangkat anak, gimana caranya, apa kita bisa jadi *single parent* kita ngangkat anak, gitu ya.. tapi walaupun jawabannya bisa, tapi kita ga sampai di negeri kita gitu ya.. karena biasanya kalau mau angkat anak itu *you*

have to be married four year dan dinyatakan secara klinis tidak mempunyai anak *and then you can* baru setelah itu lu baru boleh *start the process of adaption itself* gitu. Tadinya gue pengennya adalah gue *adopt* secara legal gitu ya..karena gua pengennya ketika gua udah sayang sama orang ini sama anak ini gitu ya, dan mau *give my asset* juga, *to become his or her* ketika gua ga ada nantinya, ya Allah jangan cepet-cepet..

Ir: masih lama.. masih banyak waktu..

Ie: ya itu.. gua pengennya itu *everything should be legal* gitu.. gua pengen asset gua jatuh ke tangan dia, gua ga pengen suatu saat nanti tiba-tiba orang tuanya ngambil dia balik sementara gua udah sayang banget sama dia..gitu.. gua ga pengen itu.

Ir: gitu ya..

Ie: tapi gua ga liat itu bisa, *I don't think it can be done* gitu ya.. jadi ya *the best cost* nya adalah ga secara *legal adopting* gitu ya.. *of course with consequences* gitu ya.. tapi *you know what the consequences that can be happen*

Ir: oke.. sepanjang hidup Mel tuh, apa sih perubahan yang paling besar di hidup Mel? Mungkin dulunya ga bisa apa jadi bisa paa..

Ie: perubahan.. oh *my significant milestone in life*, itu ya.. tonggak-tonggak hidup gue adalah dulu ketika gue sempet sekolah di luar negeri gitu, tonggak yang sangat signifikan karena tonggak itu merubah gue besar-besaran gitu ya.. ehm..mungkin juga yang sangat ehm.. signifikan juga adalah *my love relationship* karena memang kita udah *in relationship and it ended with death* gitu ya.. itu jadi ya sangat ehm.. menjadi salah satu tonggak terbedar dalam hidup gue gitu.. dan cukup mungkin ga *significantly* merubah tapinya ehm.. *it have you faith about a lot of things that you haven't thought before*

Ir: dampaknya apa sih dari perubahan itu? Perubahan yang di Amerika tadi.. terus pacar lu

Ie: ehm.. yang pasti.. yang pasti ini.. *the first few week*, secara psikologis itu gue sangat ehm.. ehm.. kacau balau..

Ir: kacau balau dalam arti?

Ie: kacau balaunya.. gue engga.. itu.. salah satu saat dimana gue kehilangan kepercayaan gue terhadap semua prinsip hidup gue..

Ir: hmm.. gitu.. tapi sekarang lu udah merasa..

Ie: ya gua sekarang sedang berusaha untuk menata kembali hidup gue.. walaupun *the trauma is still in there still haven't fond yet* gitu.. ya.. gue sempet ketemu psikolog, karena gue tau *I need help*

Ir: gitu ya.. Terus ehm.. masih ada ga sih yang masih ingin Mel perbaharui atau ubah?

Ie: ehm.. masih ada hal yang ingin gua perbaharui

Ir: atau lu ubah, atau lu tambahin.. apa itu?

Ie: yang pasti ehm.. *I wanna grow* pastinya ya..

Ir: heeh..

Ie: secara profesional *I wanna grow* ya secara paling secara penampilan juga pengen *grow* gitu ya.. *I have been always* kurus dari jaman dulu, gua juga pengen ngerubah penampilan yang lebih oke lah gitu ya.. makanya mulai fitness segala macem,, ehm.. gua ngerasa bahwa ya emang sehat itu emang mahal ya..

Ir: heeh.. ya

Ie: sehat itu mahal. Karena kalau lu liat ehm.. almarhum pacar gue, *she looks really healthy really healthy* dia itu *gym freak* yang badannya bagus gitu *six pack* gitu

Ir: oh..

Ie: tapi ya.. mungkin karena dia ngerasa badannya selalu sehat terus gitu ya.. jadinya ehm.. sakit yang dia rasa itu ga kerasa dan tiba-tiba ya *it bad and he's gone* gitu..

Ir: sakitnya dua bulan ya?
Ie: ya.. *around that*..
Ir: oh.. kalau boleh tau.. apa sih rencana terbedar di hidup Mel?
Ie: cari pacar lagi kayanya gede banget tuh..
Ir: kenapa?
Ie: karena buat gue *its.. its significant* ya karena ehm.. karena gua juga mengikuti *cycle* seperti orang lain yang gua mengikuti *cycle* sama seperti manusia lain katika memang berada di posisinya gua udah ga pacaran kaya anak SMA, gitu ya..
Ir: heeh..
Ie: kaya ih cakep ya.. pacaran yu.. engga gitu.. memang gua sedang mencari orang yang bisa hidup bersama gue selama apapun itu ya.. itu yang gue cari, makanya ketika lu nanya hal apa terbesar yang gue capai salah satunya itu karena buat gue itu salah satu yang signifikan gitu ya
Ir: heeh..
Ie: ehm.. karena pacaran di mata gue itu ga Cuma
Ir: Cuma untuk seneng seneng aja..
Ie: ya.. ga Cuma untuk seneng-seneng aja..
Ir: ketawa ketiwi..
Ie: ketawa ketiwi.. *good time* ya engga engga *that any more* gitu..
Ir: ada orang bilang itu pacaran itu bukan cari temen hidup tapi temen mati..
Ie: *it actually true from my side*..
Ir: duh *sorry.. sorry*..
Ie: ga apa-apa.. ehm.. itu salah satu ..salah satu kelebihan gua yang gua banggakan, disaat apapun gua masih bisa ketawa..
Ir: oh.. itu susah banget ya.. susah banget.. dilakuin... lu termasuk orang yang terbuka dengan pengalaman baru ga sih?
Ie: ya..
Ir: ya? ga takut tantangan?
Ie: ehm.. tergantung itu apa.. ketika gua disuruh untuk pacaran sama perempuan, aduh..
Ir: hehehe...
Ie: *that's not challenge* gitu
Ir: gimana sih usaha Mel untuk merealisasikan potensi Mel? Ngapain aja?
Ie: yang pasti memperkaya diri gua sendiri ya..
Ir: heeh..
Ie: ga Cuma secara financial...
Ir: heeh..
Ie: tapi juga secara isi.. gitu..
Ir: heeh..
Ie: gua suka baca..
Ir: heeh..
Ie: buka internet.. *open your horizon* untuk apa pun gitu ya
Ir: belajar tentang apapun gitu ya..
Ie: gue bukan orang yang suka sains, tapi gua adalah orang yang suka belajar..
Ir: hmm.. ini pertanyaan terakhir nih.. gimana sih *coming out* itu merubah hidup lu?
Ie: bagaimana itu merubah hidup gue,..
Ir: heeh..
Ie: ehm.. yang pasti..
Ir: heeh..
Ie: *coming out* itu
Ir: heeh..
Ie: selain membuka pintu terhadap hal-hal baru

Ir: heeh..

Ie: tapi juga menutup pintu terhadap hal-hal lama..

Ir: ya..

Ie: yang tadinya ..yang tadinya temen lu jadi ga temen.. yang tadinya ga temenan sekarang malah jadi temenan..

Ir: heeh.. gitu ya..

Ie: tapi gimana *it change my life*.. gua jadi lebih eh..nyaman terhadap diri gua sendiri.. karena ehm.. ketika seseorang seperti apa.. dia berusaha agar orang lain juga merasa nyaman dengan dirinya.. terus *you have to be comfortable with yourself* jadi significant momennya pas gua itu adalah titik dimana gua merasa nyaman dengan diri gue sendiri. Gua bilang seperti ini.. oke gua *comfortable with my life*.. gitu.. *then I wanna make it out*. Itu adalah titiknya..

Ir: gitu ya.. terimakasih banget udah boleh ngubek-ngubek kehidupan lo.. ya udah itu aja deh. Berarti banget.. gue matiin deh.. terimakasih..

Ie: sama-sama

